



Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat oleh Pengusaha

Maudi Nurhadiasari^{1*}, Agus Ahmad Safei¹, Dedi Herdiana¹

¹Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung

*Email : maudy17habibi@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui langkah kerja, hambatan serta hasil dari Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di PD. Ar-Rahmah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode yang digunakan yaitu metode deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan Langkah kerja pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh PD. Ar-Rahmah yaitu dengan memberikan motivasi semangat bekerja dan memberikan arahan-arahan langkah kerja supaya lebih mandiri, serta memberikan banyak inovasi baru terhadap kemajuan pabrik pucuk daun teh PD. Ar-Rahmah. Membuka lapangan pekerjaan, dan mengadakan seperti system koperasi simpan pinjam tanpa bunga, dan cara membayar di potong gaji, atau mencicil, atau tempo adapun hambatan Hambatan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di PD Ar-Rahmah yaitu dari segi internal maupun eksternal dan hasil dari Hasil dari pemberdayaan ekonomi masyarakat di PD. Ar-Rahmah cukup baik di rasakan oleh karyawan serta masyarakat sekitar. Dengan adanya lapangan pekerjaan di sekitar tempat tinggal tidak menyusahakan masyarakat harus merantau dan meninggalkan keluarga

Kata Kunci : Ar-Rahmah; Ekonomi Masyarakat; Pengusaha.

ABSTRACT

This study aims to determine the work steps, obstacles and results of Community Economic Empowerment in PD. Ar-Rahmah. This study uses a qualitative approach with the method used is descriptive method. The results of the study show the work steps for empowering the community's economy carried out by PD. Ar-Rahmah, namely by providing motivation to work and providing directions for work steps to be more independent, as well as providing many new innovations for the progress of the PD tea leaf factory. Ar-Rahmah. Opening employment opportunities, and holding such as a savings and loan cooperative system without interest, and how to pay in salary deductions, or in installments, or due to obstacles Obstacles in empowering the community's economy at PD Ar-Rahmah, namely from an internal and external perspective and the results of the empowerment community economy in PD. Ar-Rahmah is quite well felt by employees and the surrounding community. With the existence of jobs around the place of

residence it is not difficult for the community to have to migrate and leave their families

Keywords : *Ar-Rahmah; Community Economy; Businessman.*

PENDAHULUAN

Kemiskinan adalah satu masalah yang sampai sekarang belum bisa sepenuhnya di atasi, bahkan oleh jajaran pemerintahan sendiri. Kemiskinan memiliki banyak kemungkinan yang terjadi. Kemiskinan juga memberikan banyak hambatan dari berbagai aspek. Kemiskinan menghambat dari bidang ekonomi, bidang pendidikan, bidang social, dan sebagainya. Karena pada dasarnya kemiskinan adalah sebab yang sangat terlihat. Menurut Badan Pusat Statistik, jumlah penduduk Indonesia yang tergolong miskin per September mencapai 24,79 juta orang atau 9,22 % dari populasi. Angka kemiskinan ini turun sebanyak 0,88 juta orang atau 0,44 % dari populasi. Kemiskinan akan terjadi karena ekonomi tidak stabil yang terjadi didalam kehidupan. Terjadinya tidak stabilnya ekonomi akibat kurangnya lapangan pekerjaan. Karena sulitnya lapangan pekerjaan mengakibatkan populasi manusia menjadi tidak memiliki lapangan pekerjaan atau biasa disebut dengan pengangguran.

Pengangguran merupakan istilah untuk orang yang tidak memiliki pekerjaan sama sekali, atau yang sedang mencari pekerjaan. Kondisi ini dikarenakan populasi manusia dan semakin sedikitnya lapangan pekerjaan. Apalagi di masa pandemi seperti sekarang. Pada masa pandemi ini banyak pengusaha besar yang tidak bisa mempertahankan usahanya, dan mengakibatkan gulung tikar. Bahkan perusahaan-perusahaan besar pun tutup usaha atau menyedikitkan karyawan karena pemasukan ke usaha sedikit sedangkan karyawan harus di bayar. Tapi tidak sedikit juga pengusaha yang memilih bertahan dengan situasi yang susah seperti di masa pandemi sekarang. Bahkan ada juga usaha yang bahkan menguntungkan dan memiliki keuntungan yang besar di masa pandemi sekarang.

Pengusaha di Indonesia sangat diharapkan oleh orang yang tidak memiliki pekerjaan atau pengangguran. Para pengusaha diperlukan guna meningkatkan taraf hidup masyarakat. Pengusaha yang diharapkan masyarakat bukan hanya pengusaha yang memiliki pengusaha besar saja, bahkan seseorang yang memiliki usaha kecil pun sudah membantu meringankan sedikitnya angka pengangguran yang ada di Indonesia. Melalui wirausaha keluarga atau Usaha Kecil Menengah (UKM) sangat diharapkan untuk membantu meningkatnya ekonomi masyarakat simasa depan dan dapat memingkatkan kesejahteraan masyarakat. Seperti Undang-Undang No. 9 Tahun 1995 yaitu tentang usaha produktif yang berskala kecil dan memenuhi kriteria kekayaan bersih paling banyak Rp. 200.000.000,00 (dua ratus juta) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan paling banyak Rp. 1.000.000.000,00 (satu milyar rupiah) pertahun serta dapat menerima kredit dari bank maksimal di atas Rp. 50.000.000,00 (lima

puluh juta rupiah) sampai dengan Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah). Jumlah tenaga kerja pada usaha kecil minimal adalah 5-19 orang.

Usaha yang dijalankan oleh pengusaha dalam berbagai banyak bidang. Bahkan membuka layanan jasa pun sekarang sudah banyak. Bidang kuliner, bidang penyediaan jasa, bidang jual beli, bidang pengolahan bahan dan lain-lain. Usaha untuk meningkatkan pendapatan masyarakat bukanlah suatu pekerjaan yang mudah, banyak masalah yang akan dihadapi oleh seorang pengusaha dalam menjalan wirausahanya. Masalah-masalah tersebut di antaranya pendukung dan penghambat yang memperngaruhi motivasi berwirausaha masyarakat. Motivasi kewirausahaan adalah keinginan dan kemampuan seseorang dalam mengelola semua peluang menjadi suatu nilai yang bermanfaat dan bernilai ekonomi. Daerah pedesaan yang banyak memiliki susahny ekonomi.

Kabupaten Purwakarta merupakan daerah kecil yang berada di daerah jawa barat membuat persaingan dengan kota-kota besar sangatlah ketat. Banyak juga pendatang baru dari daerah-daerah di luar Jawa Barat yang merantau untuk mencari pekerjaan guna menaikan ekonomi kehidupannya. Masyarakat di kabupaten Purwakarta sendiri masih banyak yang belum memiliki pekerjaan. Apalagi di daerah-daerah pedesaan yang jaraknya jauh dengan kota Purwakarta.

PD. Ar-Rahmah merupakan sebuah usaha yang berada di tengah Desa Babakan Kecamatan Wanayasa Kabupaten Purwakarta ini kurang lebih 45 menit dari Kota Purwakarta. PD. Ar-Rahmah bergerak di bidang pengolahan pucuk daun teh, yang di olah menjadi teh seduh siap minum atau bisa di olah Kembali menjadi minuman teh kemasan. PD. Ar-Rahmah merupakan usaha yang di turunkan oleh orangtua, dan di kembangkan Kembali menjadi lebih modern dengan mengikuti perkembangan zaman.

PD. Ar-Rahmah bukanlah satu-satunya pabrik pucuk daun teh di Kecamatan Wanayasa. Karena di Kecamatan Wanayasa sendiri merupakan dataran tinggi yang banyak di tanami pohon teh. Tapi tidak untuk di zaman seperti sekarang, sudah banyak lahan-lahan perkebunan teh di alih fungsikan menjadi tanaman lain, atau di alih fungsikan menjadi daerah pemukiman atau pabrik-pabrik. Semua itu menjadikan pabrik-pabrik pucuk daun teh sebgian tutup karena kesulitan bahan baku. Tapi tidak untuk PD. Ar-Rahmah, karena melihat karyawan-karyawan daerah tempat menjadikan PD. Ar-Rahmah satu-satunya mata pencaharian untuk ekonomi kehidupannya sehari-hari.

Lokasi penelitian ini berada di Kampung Pangkalan Rt. 06 Rw. 03, Desa Babakan, Kecamatan Wanayasa, Kabupaten Purwakarta. Melakukan wawancara untuk mendapat informasi langsung kepada Bapak Ridwanullah dan istri Ibu Desi, serta kepada beberapa karyawan dan masyarakat sekitar pabrik pengolahan pucuk

daun teh tersebut. Indikator wawancara yang di tanyakan mengenai bagaimana seorang pengusaha terhadap karyawan dan masyarakat setempat, serta pendapat karyawan dan masyarakat setempat bagaimana tanggap dengan adanya usaha tersebut di lingkungan mereka.

LANDASAN TEORITIS

Istilah Peranan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu berasal dari kata Peran yang memiliki arti Pemain Sandiwara (film), tukang lawak pada permainan makyong, perangkat tingkah yang di harapkan di miliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Peran merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan, seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan tugasnya, maka itu berarti dia menjalankan suatu peran.

Menurut Soekanto (2002) bahwa Peran adalah segala sesuatu yang dilakukan oleh seseorang yang memiliki kedudukan dan melakukan suatu kegiatan. Menurutnya peran terdapat untuk individu sebagai subjek yang melakukan peranan tertentu. Selain itu, dalam peran terdapat pula adanya status atau kedudukan seseorang dalam suatu masyarakat. Maksudnya, jika seseorang memiliki kedudukan tersebut maka yang bersangkutan menjajakan peran tertentu pula. Maka antara peran dan kedudukan merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan.

Dengan kata lain menyebutkan bahwa suatu peranan paling sedikit mencakup tiga hal yaitu: (1) Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. (2) Peranan adalah suatu konsep perihal apa yang dapat dilakukan individu dalam masyarakat sebagai organisasi. (3) Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku yang penting bagi struktur social masyarakat. Maka peran perlu adanya fasilitas-fasilitas bagi seseorang atau kelompok untuk menjalankan peranannya. Salah satu fasilitasnya yaitu Lembaga-lembaga kemasyarakatan yang ada dapat memberikan peluang untuk pelaksanaan peranan seseorang atau kelompok.

Pemberdayaan berasal dari bahasa asing *Empowerment* dari kata *power* yang berarti kekuatan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata pemberdayaan memiliki arti Proses, cara, perbuatan memberdayakan. Menurut Suharto (2009) Pemberdayaan berasal dari kata *power* yang berarti kekuasaan atau keberdayaan. Kekuasaan sering di sambungkan dengan kepandaian kita untuk membuat orang lain bisa melakukan apa yang kita mau, terlebih dari kemauan dan minat mereka. pengertian ini beranggapan bahwa kekuasaan sebagai sesuatu yang tidak berubah dan tidak dapat di rubah.

Dapat dibedakan menjadi dua konsep dalam pemberdayaan menurut Edi Suharto. Konsep pertama masyarakat didefinisikan sebagai tempat Bersama yang

bentuknya bisa berupa wilayah geografi seperti rukun tetangga (RT), sebuah kampung di pedesaan atau perumahan di daerah perkotaan. Konsep kedua yaitu masyarakat dapat di artikan sebagai sebuah kepentingan bersama. Masyarakat harus mampu melakukan pencapaiannya dengan potensi yang dimiliki yang ada di dalam dirinya sendiri.

Machendrawaty dan Safei (2021) mengemukakan, bahwa Pemberdayaan atau pengembangan adalah upaya memperluas horizon pilihan bagi masyarakat. ini berarti masyarakat dapat diberdayakan untuk melihat dan memilih sesuatu yang akan bermanfaat bagi dirinya. Dengan logika, dapat dikatakan bahwa masyarakat yang berdaya adalah yang dapat memilih dan mempunyai kesempatan untuk mengadakan pilihan-pilihan. Pengembangan atau pemberdayaan masyarakat islam berarti mentransformasikan dan melembagakan semua segi ajaran islam dalam kehidupan keluarga (usrah), kelompok sosial (jama'ah) dan masyarakat (ummah).

Proses pemberdayaan memiliki tahapan-tahapan. Menurut Sulistyani (2004) tahapan-tahapan yang harus dilalui dalam pemberdayaan ada tiga tahap, yaitu: *Pertama*, tahap penyadaran dan pembentukan perilaku. Dalam proses ini perlu di bentuk kesadaran menuju perilaku sadar dan peduli sehingga dapat menumbuhkan peningkatan kapasitas diri. Sasaran pemberdayaan harus disadarkan mengenai perlu adanya perubahan untuk merubah keadaan agar dapat sejahtera. Penyadaran akan lebih membuka keinginan dan kesadaran akan perlunya memperbaiki kondisi untuk menciptakan masa depan yang lebih baik.

Kedua, tahap transformasi pengetahuan dan kecakapan keterampilan, dalam hal ini perlu adanya pembelajaran mengenai berbagai pengetahuan, kecakapan keterampilan untuk mendukung kegiatan pemberdayaan yang dilaksanakan. Dengan adanya pengetahuan dan kecakapan keterampilan maka sasaran dari pemberdayaan akan memiliki pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan yang menjadi nilai tambahan dari potensi yang dimiliki. Sehingga pada nantinya pemberdayaan dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang di harapkan.

Ketiga, tahap peningkatan kemampuan intelektual dan kecakapan keterampilan. Dalam tahapan ini peningkatan kemampuan intelektual dan keterampilan ini Sasaran pemberdayaan di arahkan untuk lebih mengembangkan kemampuan yang dimiliki, meningkatkan kemampuan dan kecakapan keterampilan yang pada nantinya akan mengarahkan pada kemandirian.

Indikator keberdayaan masyarakat bertingkat, sebagai akibat langsung dan tidak langsung pada program pemberdayaan masyarakat. Ada empat parameter keberdayaan masyarakat, yaitu: (1) Tingkat kesadaran dan keinginan untuk berubah (2) Tingkat kemampuan meningkatkan kapasitas untuk memperoleh

akses (3) Tingkat kemampuan menghadapi hambatan (4) Tingkat kemampuan membangun Kerjasama dan solidaritas.

Keberdayaan menggambarkan jaminan keberlanjutan keberdayaan yang sudah di wujudkan dari dampak positif perubahan pada kelompok sasaran. Ada lima parameter basis keberdayaan, yaitu: (1) Pengembangan berbasis masyarakat (2) keberlanjutan hidup (3) partisipatif masyarakat (4) Pengembangan modal sosial masyarakat (5) Penghapusan ketimpangan gender. Dari indikator-indikator tersebut, program-program juga dapat di nilai belum layak jika masyarakat tidak sejalan bahkan tidak mendukung program pemberdayaan tersebut.

Dalam konsep Pemberdayaan, masyarakat merupakan subjek yang dapat melakukan perubahan. Titik fokus konsep pemberdayaan adalah lokalitas, sebab masyarakat akan merasa siap diberdayakan melalui isu-isu lokal. Dan tidak mengabaikan kekuatan ekonomi dan struktur di luar masyarakat tersebut. Tetapi tidak hanya dalam sektor ekonomi tapi dalam sektor politis juga, sehingga masyarakat mampu memiliki posisi tawar nasional maupun internasional. Target dari konsep pemberdayaan ini adalah ingin mengubah kondisi dari situasi sentralistik menjadi situasi yang lebih mandiri dengan cara memberi kesempatan kepada kelompok masyarakat yang kurang mampu. Masyarakat yang kurang mampu dalam banyak aspek kehidupan untuk merencanakan dan melaksanakan program pembangunan yang mereka pilih sendiri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi objektif yang ada di PD. Ar-Rahmah tepat di Desa Babakan, Kecamatan Wanayasa Kabupaten Purwakarta. Kurang lebih 45 menit dari Kota Purwakarta, dan 15 menit untuk bisa sampai di Situ Wanayasa. Bertempat di tengah pemukiman pedesaan menjadikan PD. Ar-Rahmah sebagai mata pencaharian utama untuk meningkatkan taraf Ekonomi Masyarakat sekitar pabrik. Terdapat dua pabrik yang berada di sekitar. Yang satu PD. Ar-Rahmah, dan yang satu lagi yaitu milik kakak dari pemilik PD. Ar-Rahmah.

Melanjutkan usaha orangtua dan sedikit merubah menjadi lebih modern untuk mengikuti zaman sekarang menjadikan PD. Ar-Rahmah tetap membuka pabrik walau dimasa pandemi sekarang. Karena karyawan-karyawan bergantung hidupnya pada PD. Ar-Rahmah. Meneruskan sejak tahun 2009 sudah banyak haling rintang yang di hadapi PD. Ar-Rahmah yang menjadikannya sekarang tetap bertahan walaupun pendapatan menurun hingga 50%. Saingan pun banyak, apalagi Kecamatan Wanayasa merupakan tempat pabrik teh karena berada di dataran tinggi dan banyak perkebunan teh.

Perkebunan teh dulu sangatlah banyak, sepanjang jalan menuju Kecamatan wanayasa pun banyak pohon-pohon teh di pinggir jalannya. Tapi sekarang sudah

sangat sedikit karena di alih fungsikan menjadi perkebunan pisang, atau di jadikan bangunan-bangunan. Paling ada di pelosok daerah, yang masih sangat jauh dari jalan dan masih sedikit masyarakat.

Langkah Kerja Pengusaha dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Perencanaan Langkah kerja disusun dengan baik oleh pemilik PD. Ar-Rahmah yaitu bapak Ridwanullah atau biasa disapa Om Cawing untuk menentukan bagaimana kedepannya dan perencanaan masa depan PD. Ar-Rahmah untuk lebih maju dan berkembang lagi. Penyampaian Langkah kerja merupakan awal yang disampaikan kepada karyawan supaya kerja lebih sistematis dan terarah dengan baik. Dan supaya memberikan upah sesuai dengan apa yang di kerjakan setiap karyawannya.

Karyawan yang baru yang belum memiliki pengalaman akan dijelaskan langsung dan di ajarkan untuk bagaimana langkah kerjanya. Tahapan-tahapan atau langkah kerja pada pembuatan pucuk teh di PD. Ar-Rahmah hampir sama dengan langkah kerja di pabrik-pabrik pucuk teh lainnya. Hanya saja yang mungkin bedanya dari segi kualitas yang di PD. Ar-Rahmah sangat di jaga dan sangat diperhatikan langsung oleh om Cawing dan Teh Desi.

Langkah Kerja merupakan dua suku kata yang berbeda arti namun jika di satukan menjadi arti yang sempurna. Menurut KBBI langkah berarti gerakan kaki atau tahap/bagian, dimana maksud disini langkah berarti tahapan. Kerja menurut KBBI yaitu kegiatan melakukan sesuatu dengan tujuan mencari nafkah. Jadi maksud langkah kerja disini yaitu tahapan bagaimana kegiatan yang ada di pabrik pucuk teh PD. Ar-Rahmah.

Langkah kerja yang biasa dilakukan oleh karyawan pagi-pagi sekitar pukul 07.00 karyawan datang ke pabrik. Karena mayoritas adalah orang sekitar Desa Babakan. Setelah karyawan datang langsung ada pengabsenan dari teh Desi untuk mengabsen siapa yang hadir dan tidak. Karena absenan setiap hari mempengaruhi upah yang di berikan. Sistem upah yang diberikan yaitu perhari, dan dibrikan setiap 1 minggu sekali di hari sabtu.

Upah adalah uang atau sebagainya yang harus dibayarkan sebagai pembalas jasa atau membayar tenaga yang sudah dikeluarkan untuk mengerjakan sesuatu, menurut kbbi. Menurut Afzalur Rahman upah adalah harga dari tenaga yang dibayar atas jasanya dalam produksi. Menurut pasal 1 ayat 30 undang-undang No. 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, upah adalah hak pekerja yang diterima diterima dalam bentuk uang sebagai imbalan atas apa yang dikerjakan dan dibayarkan sesuai dengan perjanjian kerja di awal bekerja. Tapi dalam menetapkan besarnya upah pengusaha dilarang membayar upah lebih rendah dari upah minimum yang telah ditetapkan pemerintah setempat sesuai dengan undang-

undang No. 11 tahun 2020 tentang Cipta Kerja (Kluster Ketenagakerjaan) Pasal 88E ayat 2.

Upah yang diberikan oleh PD. Ar-Rahmah di berikan seminggu sekali dan dihitung perhari. Jumlah upah perhari dibayar sebesar sekitar Rp. 70.000 – Rp. 100.000, dan diberikan setiap minggu. Jika di hitung dan di akumulasikan selama sebulan, upah yang diperoleh tidak jauh berbeda dengan UMR sesuai di kabupaten Purwakarta. Upah yang diberikan berbeda-beda tidak semua sama antara karyawan satu dengan lain. Mengapa? Karena upah yang diberikan sesuai dengan apa yang di kerjakan karyawan.

Langkah kerja selanjutnya yaitu pengadaan bahan baku. Pengadaan bahan baku ini berupa pengambilan pucuk daun teh yang ada di kebun. Pengambilan pucuk dilakukan oleh empat orang, atau bisa lebih sesuai dengan kebutuhan. Atau jika kurang, permintaan di pabrik meningkat dan di kebun sudah habis, biasanya membeli pucuk daun teh kepada tengkulak. Lokasi kebun teh tidak terlalu jauh dengan pabrik pengolahan, sekitar kurang lebih 5 KM. Pucuk yang di ambil yang terlihat masih segar dan berwarna hijau muda, karena apabila tua akan mempengaruhi rasa dan kualitasnya. Pucuk daun teh yang masih muda akan beraroma khas daun teh jika di keringkan, beda dengan yang tua aroma bisa saja hilang, bahkan rasa pun tidak enak dan mempengaruhi kualitasnya.

Setelah bahan baku terkumpul, pucuk daun teh di bawa ke pabrik untuk di produksi. Langkah pertama produksi yaitu laju atau yaitu pemilihan antara pucuk terbaik dan yang tidak atau bisa dibilang busuk di dalam karung. Lalu setelah itu di potong-potong menggunakan mesin supaya menjadi kecil-kecil. Setelah itu dimasukan ke mesin gilas, mesin ini disebut juga mesin jakson, dimana pucuk teh di gilas seupaya menjadi serpihan-serpihan supaya tidak menyatu dengan batangnya.

Setelah dijakson dengan bentuk yang diinginkan, masuk lagi kepada mesin hong basahan. Di dalam hong basahan pucuk di giling giling untuk di keringkan, hong basahan ini membantu untuk mengeringkan. Dalam tong basahan bisa muat sekitar 500 Kg sampai 1 Ton. Mesin tong basahan ini sudah modern karena di gerakan oleh mesin. Setelah dari hong basahan pucuk dauh teh dikeluarkan dan di masukan kembali pada mesin yang bernama hong pitron. Hong pitron ini fungsinya hampir sama dengan hong basahan, tetapi membedakannya kalau hong pitron untuk benar-benar mengeringkan pucuk daun teh.

Cara kerja hong pitron adalah mesin untuk mengeringkan pucuk daun teh. Tidak beda jauh dengan hong basahan, tapi hong pitron ini fokus untuk lebih mengeringkan lagi. Lama pucuk daun teh di dalam hong pitron untuk mengerikan sekitar 2-4 jam, dengan sesekali di lihat dan di siram air supaya tidak gosong sebelah. Mesin berputar-putar supaya memudahkan pengeringan menjadi lebih

rata.

Selanjutnya yaitu mesin ayak. setelah dari hong pitron, pucuk daun teh masuk ke pada mesin ayak, untuk di ayak di pisahkan dari serbuk-serbuk kecil dan teh daun dan batang yang masih utuh. Pucuk daun teh yang sudah di ayak dan yang masih berbentuk daun teh dan batang teh yang utuh di bawa kepada ibu-ibu untuk di pilih kembali antara batang yang kasar/besar dengan daun tehnya. Pucuk daun teh di pilih oleh ibu-ibu karena katanya ibu-ibu lebih teliti dan sabar bahnakn pekerjaannya pun rapi.

Setelah di pilih-pilih, lanjut kepada pengemasan. pengemasan dengan jumlah permintaan yang banyak akan di kemas oleh bapak-bapak karena perlu tenaga ekstra untuk memasukannya, dan jika pengemasan dengan permintaan teh siap minum akan di kemas oleh ibu-ibu. Biasanya permintaan dengan jumlah banyak akan dikirim ke luar kota untuk di olah kembali menjadi minuman teh kemasan. Dan untuk batang teh bisanya di kirim ke Bandung atau pasar di daerah Purwakarta, dengan sebutan istilah "Teh Tulang" yaitu batang tehnya saja.

Semua langkah kerja ini di lakukan oleh para karyawan, dan biasanya ada pergantian jadwal untuk produksi. Tujuan ini untuk membina karyawan bisa menggunakan semua mesin dan bisa bertanggung jawab serta paham dengan setiap pekerjaannya. Selain Langkah kerja produksi yang dibina, istri dari Om Cawing membuat seperti koperasi simpan pinjam, dengan tujuan membantu ekonomi karyawan bila kebutuhannya ingin lebih atau ingin membuka usaha sampingan di rumahnya. Dengan meminjamkan uang dan cara pengembaliannya di potong dari gaji, atau membayar tempo atau bisa dengan dicicil, sesuai dengan kesepakatan Ketika meminjam uang. Dengan seperti itu tidak ada yang meminjam kepada bank atau rentenir yang bisa mencekik dengan adanya bunga.

Bahkan bukan hanya karyawan yang mendapatkan imbas baik dari adanya usaha ini, tapi kepada masyarakat sekitar juga. Di mulai dari masalah ekonomi, sampai kepada kesehatan pun kadang Om Cawing dan Teh Desi selalu membantu di mulai dari biaya bahkan sampai mengantar hingga mengurus administrasi di rumah sakit. Bukan hanya maju di bidang usaha tapi kebaikan beliau - beliau membuat seluruh masyarakat menjadi memiliki kehidupan yang sejahtera.

Hambatan dari Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di PD. Ar-Rahmah

Dalam setiap membuka usaha tentunya akan di hadapi oleh faktor-faktor penghambat yang akan mengganggu berjalannya kegiatan. Hal-hal terkait juga yang di hadapi oleh PD. Ar-Rahmah, yang dalam proses kegiatannya mengalami dan menemukan faktor-faktor penghambat pengusaha pengolahan pucuk daun teh dalam pemberdayaan masyarakat.

Hambatan adalah suatu hal yang dapat menghalangi kemajuan atau pencapaian suatu hal. Menurut Ibrahim di dalam bukunya yang berjudul “Inovasi Pendidikan”, menurutnya terdapat 6 faktor utama hambatan dalam inovasi pemberdayaan, yang pertama kurang tepatnya perencanaan atau estimasi dalam proses difusi inovasi, kedua adanya konflik dan motivasi, ketiga inovasi tidak berkembang, keempat masalah finansial, kelima penolakan kelompok tertentu, dan keenam kurang adanya hubungan sosial.

Dari keenam faktor tersebut sesuai dengan hambatan yang di alami oleh PD. Ar-Rahmah. *Pertama*, Kurang tepatnya perencanaan. Rencana yang di buat kadang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Itu terjadi bukan saja di PD. Ar-Rahmah, mungkin terjadi juga di setiap usaha yang dijalankan oleh siapapun. Bahkan mungkin perusahaan besar juga mengalami hal yang sama. Karena itu sudah kodrat dan jalannya yang Maha Kuasa. Misalkan hal yang tidak sesuai rencana di PD. Ar-Rahmah, ketika permintaan pembeli banyak sudah janji hari ini kirim tapi pada kenyataannya di tengah jalan ada pemadaman listrik lama, mau tidak mau semua tidak berjalan sesuai dengan rencana, karena hamper semua mesin menggunakan listrik.

Kedua, faktor hambatan ini berasal dari dalam diri sendiri, yaitu konflik dan motivasi. Konflik yang menjadi hambatan biasanya karena adanya masalah pribadi seperti pertentangan antara karyawan yang menyebabkan karyawan mengundurkan diri atau tidak hadir saat produksi sedang banyak. Jika over produksi dibutuhkan banyak karyawan, kadang mengharuskan mengadakan karyawan buruh lepas. Karyawan buruh lepas hanya di butuhkan ketika permintaan untuk mengirimkan barang banyak. Biasanya membutuhkan karyawan buruh lepas sekitar 3-5 orang.

Selain konflik, ada juga motivasi yang menjadikan hambatan. Kurang motivasi untuk bekerja juga menjadi salah satu hambatan. Seperti kurang semangat dan akhirnya sakit, atau ada juga yang kurang motivasi seperti tidak mau kerja berat dan capek, padahalkan tidak ada pekerjaan yang tidak capek. Atau hanya ingin gaji besar tapi tidak mau bekerja keras. Atau tidak bersemangat karena tidak ada perubahan dalam hidupnya. Padahal namanya proses tidak akan pernah menghianati hasil.

Ketiga, yaitu inovasi tidak berkembang. Inovasi adalah sesuatu hal yang baru, yang bisa di kembangkan dari yang sudah ada, atau membuat hal yang baru yang lebih menarik. Inovasi sangat di butuhkan dalam dunia perdagangan. Karena semakin zaman berkembang semakin banyak pula orang-orang membuat inovasi atau sesuatu hal yang baru. Pada dasarnya manusia selalu penasaran dan selalu ingin mencoba hal yang baru. Tapi tanpa merubah sesuatu hal yang sudah menjadi ciri khasnya. Banyak kasus dari para pendangan atau pengusaha yang ingin

melakukan inovasi baru tapi melupakan ciri khas dari yang mereka punya. Padahal tidak harus menghilagkannya, tapi cukup di kembangkan.

Keempat, yaitu masalah dalam hal finansial. Masalah finansial yang di hadapi oleh pengusaha sudah bukan hal yang tabu. Biasanya masalah finansial ini menjadi hambatan utama. Karena pada dasarnya memerlukan modal sebagai hal utama untuk memulai suatu usaha. Modal juga sangat di butuhkan untuk memulai suatu pemberdayaan. Pemberdayaan sangat dibutuhkan modal, karena kebanyakan dalam pemberdayaan membutuhkan modal untuk membantu masyarakat untuk pemberdayaan. Modal yang dulu ada biasanya akan habis di tengah jalan karena susah nya pembeli atau sebagainya.

Kelima, Penolakan oleh kelompok tertentu. Penolakan tersebut pasti selalu ada, karena pabrik PD. Ar-Rahmah ada di tengah-tengah penduduk masyarakat. Penolakan tersebut biasanya dilakukan dengan berkelompok. Ada yang pada dasarnya karena sirik usahanya maju, atau karena limbah yang di hasilkan dari pabrik di buang dengan tidak benar dan merugikan masyarakat. Tapi untuk penolakan hal tersebut PD. Ar-Rahmah tidak ada, yang ada hanya yang sirik karena usahanya maju atau hal lainnya.

Keenam, kurang adanya hubungan sosial. Sebagai seorang pengusaha di perlukan adanya hubungan sosial dengan karyawan maupun masyarakat setempat. Mengapa? Karena hubungan karyawan dengan pengusaha akan menentukan bagaimana kedepannya suatu usaha. Usaha yang bisa berjalan dengan lancar itu juga di sebabkan oleh karyawan. Timbal balik keuntungan yang di peroleh seorang pengusaha itu ada sebabnya dari karyawan-karyawan. Pengusaha membutuhkan para karyawan, dan para karyawan juga membutuhkan seorang pemimpin (pengusaha).

Hambatan yang dimiliki para pengusaha mungkin hampir semua sama. Seorang pengusaha wajib mempunyai ilmu pengetahuan yang lebih dan kesabaran menghadapi setiap sifat dan kepala manusia yang berbeda-beda. Belum lagi tekanan dari pembeli, yang banyak permintaan ini dan itu. Dalam segi penjualan pun hambatan pasti ada. Seperti di PD. Ar-Rahmah kualitas yang tidak sesuai dengan pembeli. Barang yang kualitasnya tidak sesuai dengan keinginan pembeli akan mengakibatkan kerugian. Karena kerugian dalam ongkos kirim, dan packing.

Ongkos kirim menjadi salah satu hambatan yang menyebabkan kerugian di finansial. Karena jarang ada pembeli yang bila tidak sesuai dengan kriteria kualitas yang sudah di tentukan mau menanggung ongkos kirim. Apabila pengiriman dalam jarak dekat mungki kerugian tidak akan terlalu besar, tapi jika ada di luar kota seperti yang sering di alami PD. Ar-Rahmah paati kerugain lumayan akan besar.

Di PD. Ar-Rahmah telah memiliki tempat yang memadai, tapi mungkin kurang besar, karena jika produksi banyak akan menyusahkan karyawan juga. Dan hambatan selanjutnya yaitu di cuaca atau iklim. Karena bahan baku berupa tumbuhan, maka cuaca akan sangat berpengaruh. Menurut PD Ar-Rahmah cuaca yang sangat tidak baik dari musim kemarau ke musim penghujan. Karena pucuk daun teh akan banyak ulat, karena pucuk daun teh lebih cepat basah dan gampang membusuk.

Hambatan dalam segi pemberdayaan PD. Ar-Rahmah tidak jauh seperti yang dikemukakan para ahli. Bahkan mungkin rata-rata seperti itu. Di PD. Ar-Rahmah sangat ringan dalam absen. Apabila ingin keluar dengan alasan ingin mendapatkan upah yang lebih besar dan dia berangkat ke kota. Yang di kota pun belum bisa langsung mendapatkan langsung kerja. Dan pada akhirnya kembali lagi kerja di PD. Ar-Rahmah. Manusia tidak pernah cukup dengan apa yang dia punya.

Hasil dari Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di PD. Ar-Rahmah

Keberhasilan dari pemberdayaan di PD. Ar-Rahmah dapat dilihat dari terus berkembangnya usaha yang dijalankan. Serta ada timbal balik dari karyawan kepada pemilik usaha yang dilakukan bersama-sama untuk mencapai kesejahteraan bersama. Menurut Hadiwijoyo (2018) dengan adanya usaha pemberdayaan menjadikan masyarakat yang sejahtera, mandiri, berinovasi, dan pola memiliki wawasan dan pengetahuan yang luas. Maka yang menjadi tujuan utamanya adalah mengembangkan kehidupan masyarakat untuk menuju kualitas diri yang lebih baik, adanya keterikatan untuk memperbaiki diri, dan adanya efektivitas yang bersifat kemandirian.

Berikut akan dijelaskan bagaimana upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat yang di lakukan oleh PD. Ar-Rahmah: *Pertama*, adanya lingkungan yang mempengaruhi proses pemberdayaan itu sendiri. PD. Ar-Rahmah berdiri sejak tahun 2008, itu pun meneruskan usaha orangtua. Otomatis kurang lebih sudah puluhan tahun sudah ada pabrik pucuk daun teh ini. Berdiri di tengah masyarakat pedesaan menjadikan PD. Ar-Rahmah menjadi sumber mata pencaharian terdekat dengan tempat tinggal. Naik turun usaha di jalankan sempat mengalami kemunduran yang cukup panjang, tapi akhirnya bangkit lagi. PD. Ar-Rahmah menjadi tumpuan mata pencaharian utama karyawan yang ada sekarang, makanya di saat pandemi seperti ini haru mampu berdiri dan bertahan demi karyawan. Karena om Cawing dan teh Desi sudah paham dengan bagaimana cara bertahan agar tidak jatuh, serta para karyawan yang sudah memiliki kemandirian.

Kedua, menjadikan karyawan yang inovatif dan memiliki trobosan-trobosan baru. Om Cawing dan teh Desi memberdayakan masyarakat dan mengajarkan masyarakat supaya mampu brfikir kritis serta mampu mandiri. Ini merupakan keberhasilan yang sangat luar biasa. Para karyawan mempunyai inovasi terbaru

untuk mengangkat supaya PD. Ar-Rahmah dalam masa pandemi seperti ini. Dengan cara yang lagi zaman di masa sekarang yaitu membuat chanel youtube. Om Cawing dan teh Desi sangat tidak menyangka karyawannya mempunyai inovasi yang sangat bagus. Chanel youtube yang akan di buat bertema tentang bagaimana kegiatan sehari-hari para karyawan, cara produksi serta tentunya pemasaran.

Ketiga, yaitu membuat kemasan yang lebih baru dan lebih menarik. Inovasi ini juga datang dari salah satu karyawan terlama yang bekerja di PD. Ar-Rahmah. Beliau mengungkapkan bahwa perlu adanya kemasan yang lebih menarik supaya menarik para pelanggan. Dan yang kebetulan pabrik pucuk daun teh ini merupakan jalan wisata yang terhubung dengan salah satu wisata terkenal di Kabupaten Purwakarta yaitu Ujung Aspal. Biasanya ada saja yang mampir untuk membeli teh, tapi di saat pandemi seperti ini wisata yang sudah jarang buka dan otomatis jarang oleh pengunjung membuat sepi. Apalagi kemarin sempat di lockdown karena banyak yang terpapar virus.

Keempat, adanya koperasi simpan pinjam yang di jalankan oleh teh Desi. Koperasi simpan pinjam ini khusus untuk karyawan dan keluarga karyawan pD. Ar-Rahmah. Koperasi simpan pinjam ini bertujuan untuk menghindari meminjam kepada rentenir atau bank-bank yang memiliki bunga yang sangat besar. Allih-alih ingin meringankan beban dan meminjam kepada renternir atau bank yang memiliki bunga, tapi malah terlilit dengan bunganya yang bgitu besar. Teh Desi membuat ini karena berdasarkan pengalamannya yang melihat karyawannya yang di kejar-kejar oleh renternir. Sistem koperasi simpan pinjam ini yaitu meminjam untuk membeli ssuatu atau untuk modal usaha sampingan atau keperluan anak-anak sekolah, dengan tidak memakai bunga, serta dikembalikan dengan cara mencicil, atau memotong dari gaji, atau tempo yang sudah disepakati. Menurut para karyawan, ini sangat meringankan beban kebutuhan jika sedang mendesak.

Kelima, keberlangsungan peremberdayaan ekonomi di PD. Ar-Rahmah di landasi oleh agama dan akhlakul karimah. Di PD. Ar-Rahmah om Cawing selalu mendasari setiap karyawannya dengan agama. Dengan cara setiap jam istirahat dzuhur om cawing selalu menyuruh seluruh karyawan laki-laki untuk membersihkan diri dan langsung ke masjid. Dan untuk perempuannya juga sama, tapi jika berhalangan boleh beristirahat. Setiap hari jum'at pun melakukan shalat jum'at dan selalu ada siraman rohani setelah shalat jumat langsung dari om Cawing. Akan ada satu waktu untuk melakukan liburan bersama dengan karyawan, karena menurut om Cawing dan teh Desi karyawan bukan hanya sekedar bekerja saja, tapi mereka merupakan bagian keluarga.

Keberadaan PD. Ar-Rahmah dalam kehidupan masyarakat hingga saat ini masih terbukti diperlukan, utamanya dalam rangka mendorong laju pertumbuhan

usaha kecil yang pada umumnya masih menjadi sandaran hidup masyarakat kecil. Dalam rangka memberdayakan masyarakat, salah satunya yaitu mengembangkan perekonomian masyarakat. Seperti PD. Ar-Rahmah karyawan mendapatkan ilmu serta keterampilan dalam pengolahan pucuk daunt eh, mereka mendapatka pekerjaan menjadi pengolah pucuk daunt eh dan mendapatkan upah atau mendapatkan pendapatan sehingga tingkat perekonomian mereka menjadi bertambah. untuk menekan jumlah pengangguran supaya tidak meningkat khususnya di kabupaten Purwakarta dengan membuka lapangan pekerjaan untuk masyarkat setempat. Maka dari itu lapangan kerja baru yang memiliki prospek jangka panjang menjadi kebutuhan tak terhindarkan. Oleh karena itu, dalam menciptakan pemberdayaan ekonomi masyaraakat di PD. Ar-Rahmah memiliki keuntungan besar bagi Masyarakat serta karyawan pun merasa kehidupannya menjadi lebih baik dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kekeluargaan yang di jalin, menjadikan keharmonisan antara karyawan dengan pengusaha. dari karyawan terlama pun menyatakan bahwa om Cawing dan Teh Desi merupakan orang baik yang selalu menggap karyawan adalah keluarganya, dan selalu membantu tanpa melihat siapa dia itu.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dipaparkan, menarik kesimpulan mengenai Pengusaha yang mempunyai Peranan dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat. kesimpulan ini mengacu pada Langkah kerja, hambatan yang ada, dan hasil yang di dapat. Penulis mendapatkan data dengan cara mewawancarai pemilik, karyawan, dan masyarakat sekitar pabrik PD. Ar-Rahmah.

Kesimpulan yang pertama yaitu Langkah kerja pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh PD. Ar-Rahmah yaitu dengan memberikan motivasi semangat bekerja dan memberikan arahan-arahan langkah kerja supaya lebih mandiri, serta memberikan banyak inovasi baru terhadap kemajuan pabrik pucuk daun teh PD. Ar-Rahmah. Membuka lapangan pekerjaan, dan mengadakan seperti system koperasi simpan pinjam tanpa bunga, dan cara membayar di potong gaji, atau mencicil, atau tempo. Langkah kerja yang di lakukan di PD. Ar-Rahmah yaitu Pengadaan bahan baku yaitu mengambil pucuk daun the dari kebun sendiri, atau membeli dari tengkulak. Selanjutnya yaitu Produksi yang di lakukan antara lain pengeringan, pemilihan daun dan batang, dan pengemasan. Setelah dikemas di perjualkan kepada konsumen, dalam jumlah besar atau eceran.

Hambatan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di PD Ar-Rahmah yaitu dari segi internal maupun eksternal. Dari segi internalnya sendiri kurangnya motivasi dan semangat yang datang dari diri sendiri, yang membuat karyawan sakit apalagi ketika sedang over produksi.dari segi eksternalnya yaitu mesin yang menggunakan listrik ketika ada pemandaman dari PLN akan terhenti sejenak

produksinya, dan ada beberapa mesin yang masih menggunakan kayu bakar menjadi hambatan juga ketika stok kayu bakar habis. Cuaca pun menjadi hambatan ketika musim peralihan dari kemarau ke musim penghujan, pucuk daun teh kualitasnya akan menurun akibat peralihan musim. Lalu dari segi penjualan yang kadang kualitas tidak sesuai ketika sudah di kirim dan mengalami kerugian dalam pengiriman. Semua hambatan yang terjadi akan sangat berpengaruh kepada kinerja karyawan maupun hasil yang didapatkan. Bahkan setiap Langkah pun mungkin akan adaambatannya.

Hasil dari pemberdayaan ekonomi masyarakat di PD. Ar-Rahmah cukup baik di rasakan oleh karyawan serta masyarakat sekitar. Dengan adanya lapangan pekerjaan di sekitar tempat tinggal tidak menyusahkan masyarakat harus merantau dan meninggalkan keluarga. Dengan di adakan seperti koperasi simpan pinjam tanpa bunga itu membuat kehidupan karyawan menjadi lebih baik dan tercukupi, walaupun kadang karyawan yang baru dengan seenaknya meminjam dan tidak bekerja lagi, itu membuat kepercayaan untuk karyawan lain menurun karena ada rasa khawatir. Bahkan bukan dari usaha saja, melakukan kebaikan akan berdampak baik kepada diri sendiri atau masyarakat banyak. Untuk mendapatkan hasil yang sesuai diperlukan kerja keras dan waktu yang lumayan banyak. Karena harapan dan kenyataan harus ada kerja keras.

DAFTAR PUSTAKA

- Idrus, M. (2009). Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif., Jakarta: Erlangga.
- Machendrawati, N., & Safei, A. A. (2001). Pengembangan Masyarakat Islam: dari Ideologi, Strategi sampai Tradiri. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mardikanto, T., & Soebiato, P. (2009). Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik. Bandung: Alfabeta.
- Nasution, A. H., & dkk. (2007). Entrepreneurship, Membangun Spirit Teknopreneurship. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Rahardjo, M. D. (1999). Islam dan Transformasi Sosial-Ekonomi. Jakarta: Lembaga Studi Agama dan Filsafat.
- Sadiyah, D. (2015). Metode Penelitian Dakwah Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Safei, A. A., & Rahmat, T. (2003). Memimpin dengan hati yang selesai: Jejak langkah dan pemikiran baru dakwah KH. Sukriadi Sambas, M. Si. Bandung: Pustaka Setia.
- Safei, A. A., dkk. (2020). Pengembangan Masyarakat Perspektif Islam dan Barat. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Suharto, E. (2004). Indikator Pemberdayaan, PT Refika Aditama; Bandung.
- Suharto, E. (2005). Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat. Bandung:

PT. Refika Aditama.

- Usman, S. (1998). *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zubaedi. (2013). *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik*. Jakarta: Kencana.
- Zulkarnaen. (2003). *Membangun Ekonomi Rakyat: Persepsi tentang Pemberdayaan*. Yogyakarta: Adicripta.
- Safei, A. A., & Laelasari, N., Aziz, A. (2017). Peranan Program Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi. *Tamkin: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*. 2(2). 79-98
- Safei, A. A. (2010). Kearifan Sunda, kearifan semesta: Menelusuri jejak Islam dalam khazanah budaya Sunda. *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*. 16(5), 35-52.

